

**PEMBINGKAIAN BERITA PERUNDUNGAN SEKSUAL DI KOMISI
PENYIARAN INDONESIA**
(ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM EDISI 3 SEPTEMBER 2021)

Musa Cahya Kusuma¹
Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si.²
Irmasanthi Danadartha, MA³

ABSTRACT

Acts of sexual bullying in Indonesia are now back in the public conversation because of the emergence of news that discusses what happened to employees of the Indonesian Broadcasting Commission with five people working in the same agency. The news reaps the pros and cons so that it becomes the target of the media to reveal the problem, it gives the author's appeal to research the news. The study used qualitative methods with this type of framing analysis model of Robert N. Entman. The data source in this study is news on the media Kompas.com September 3, 2021 edition. This review uses document analysis that is looking for information about important things or factors such as books, papers, and existing news. After analyzing data on the reporting of Alleged Sexual Harassment of Indonesian Broadcasting Commission Employees in Kompas.com using Robert N. Entman's Framing Model Analysis and using the theory of media reality construction and from some of the news that has been taken, the results of this study are Kompas.com neutral regarding this sexual harassment case by preaching according to existing reality and not cornering either party even before the open letter. Viral on social media. Kompas.com managed to herd readers or public audiences to respond positively and negatively with headlines that were in the Kompas.com regarding sexual bullying news in the Indonesian broadcasting commission.

Keywords: Framing Analysis, News, Sexual Harassment

ABSTRAK

Tindakan perundungan seksual di Indonesia saat ini kembali menjadi perbincangan masyarakat karena munculnya pemberitaan yang membahas tentang apa yang terjadi pada pegawai Komisi Penyiaran Indonesia dengan lima orang yang bekerja dalam satu instansi yang sama. Pemberitaan tersebut menuai pro dan kontra sehingga menjadi incaran media untuk mengungkap permasalahan itu, hal tersebut memberikan daya tarik penulis untuk meneliti pemberitaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis framing model Robert N. Entman. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita pada media Kompas.com Edisi 3 September 2021. Tinjauan ini menggunakan analisis dokumen yaitu mencari informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor penting seperti buku, makalah, serta berita yang ada. Setelah melakukan analisis data mengenai pemberitaan Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran Indonesia di Kompas.com dengan menggunakan Analisis Framing Model Robert N. Entman dan menggunakan teori konstruksi realitas media serta dari beberapa berita yang telah diambil maka hasil dari penelitian ini yakni Kompas.com bersikap netral terkait kasus pelecehan seksual ini dengan memberitakan sesuai realitas yang ada dan tidak menyudutkan salah satu pihak bahkan sebelum surat terbuka itu viral di media sosial. Kompas.com berhasil menggiring pembaca atau khalayak publik untuk menanggapi secara positif dan negatif dengan *headline-headline* yang berada di Kompas.com mengenai berita perundungan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia.

Kata Kunci : Analisis Framing, berita, perundungan seksual

¹Musa Cahya Kusuma, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya

²Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Untag Surabaya

³Irmasanthi Danadartha, MA Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Bullying (Perundungan) yakni merupakan sebuah kekerasan atau penindasan yang dilakukan secara disengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (www.kemenpppa.go.id). Fenomena ini termasuk salah satu masalah yang hingga saat ini belum bisa diberantas secara menyeluruh. Tindakan ini hampir terjadi di beberapa lokasi mulai dari sekolah yang masih berada dalam ruang lingkup pantauan guru, ditempat les, ditempat kerja, dan bahkan ditempat yang dirasa paling aman yakni dirumah sendiri pun korban dapat mengalami perlakuan tersebut, hal yang memicu pelaku melakukan tindakan tersebut yakni seperti perasaan iri terhadap seseorang, minimnya perasaan empati, masalah pribadi, hingga pelaku dengan masalah yang menjadi korban Perundungan sehingga membentuk perilaku ingin membalas dendam. Berbagai macam perundungan yang terjadi di masyarakat mulai dari perundungan secara verbal, Fisik, Dunia Maya, hingga Pelecehan Seksual. Perundungan secara seksual adalah salah satu perundungan yang cukup parah, karena dampak dari perundungan seksual tersebut mengakibatkan kerusakan mental dan masa depan bagi korban yang mengalami perundungan. Korban yang mengalami perundungan seksual mendapatkan kekerasan secara fisik dan psikis sehingga mengakibatkan trauma yang teramat dalam bagi korban dan juga korban terkena dampak *Delayed Trauma* yaitu trauma yang sewaktu-waktu dapat muncul, meskipun korban terlihat ceria setelah perundungan itu terjadi bukan berarti mereka telah sembuh (www.kompasiana.com 2019).

Tindakan perundungan seksual di

Indonesia saat ini kembali menjadi perbincangan masyarakat karena munculnya pemberitaan di media yang telah viral dan membahas tentang pelecehan yang terjadi kepada pegawai Komisi Penyiaran Indonesia dengan lima orang yang bekerja dalam satu instansi yang sama yang terjadi di salah satu ruang kerja dan dialami korban sejak tahun 2011 hingga di tahun 2021, korban mengalami intimidasi, cacian, hinaan, dan para senior ditempat kerjanya menyuruh korban untuk membelikan makanan hingga pada tahun 2015 korban mengalami kekerasan seksual. Insiden ini membuat korban trauma dan sempat mengadu ke Komnas HAM, akan tetapi saran yang dianjurkan oleh Komnas HAM untuk melaporkan kasusnya ke pihak berwajib akan tetapi korban tidak puas dengan saran yang diberikan maka korban kemudian angkat bicara melalui media sosial twitter terkait apa yang ia alami, tulisan korban tentang perundungan yang dialaminya menjadi viral. Saat kasus ini menjadi viral di media sosial, banyak berita yang mulai memberikan pendapat ataupun membahas terkait kasus kekerasan kesual yang dialami oleh MS (korban). Ada beberapa media online yang pro dan kontra terhadap kasus tersebut, kompas.com adalah salah satu media online yang memberitakan terkait kasus yang dialami korban yang menganggap korban perlu mendapatkan perlindungan.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sendiri merupakan suatu instansi di Indonesia yang mempunyai kedudukan sama dengan lembaga negara yang lain dan mempunyai fungsi menyaring terkait penyiaran di Indonesia. KPI terdiri dari Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat) dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) yang bertugas pada wilayah setingkat provinsi. Peraturan

dan tugas Komisi Penyiaran mencakup pengaturan penyiaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, dan Lembaga Penyiaran Komunitas.

METODE PENELITIAN

Bagaiman suatu penelitian menjadi terarah sesuai dengan suatu permasalahan dan juga tujuan yang telah diterapkan, maka dari itu perlunya konsep pemikiran untuk melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan judul “Pembungkahan Berita Perundungan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia” (Analisis Framing Kompas.com Edisi 3 September 2021).

Metode yang digunakan peneliti yakni metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman sebagai jenis penelitian dalam konsep

analisis *framing*nya mempunyai dua aspek yakni pemilahan isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari sebuah kenyataan atau isu tersebut. Penonjolan yakni cara sebuah proses untuk mengolah suatu informasi agar menjadi menarik dan mempunyai makna sehingga sangat berarti dan mudah untuk diingat bagi pembaca atau khalayak (Entman, 2007). Sedangkan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian dimana data akan dikumpulkan dalam sebuah dokumen, kata-kata, gambar, akan tetapi tidak berupa angka (Moleong 2013:11). Sehingga peneliti berusaha menguraikan seperti apa konsep yang dikerjakan media *online* Kompas.com melalui penulisan isi berita yang terkait dengan berita Perundungan seksual yang berada di Komisi Penyiaran Indonesia.

Tabel 1

Konsep Analisis Framing Robert N. Entmant

Mendefinisikan Suatu Masalah	Seperti apa isu bisa menjadi suatu hal yang menarik untuk digunakan? Masalah inti apa yang terkandung dalam hal tersebut?
Memperkirakan Sumber dari Suatu Masalah	Siapa yang menjadi peran dalam permasalahan tersebut? Sebab apa yang berada dalam masalah tersebut?
Membuat Keputusan	Pendapat apa yang diberikan terkait masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan?
Menekankan Penyelesaian	Solusi apa dalam penyelesaian suatu masalah?

Unit analisis dalam penelitian ini yakni sebuah kegiatan seksual yang dilakukan dengan adanya pemaksaan, permintaan pelaku terhadap korban untuk melakukan perilaku seksual yang diinginkan oleh pelaku, perilaku atau ucapan yang berbau seksual, dengan media *online* Kompas.com sebagai subjek dalam penelitian ini sedangkan objek yang digunakan penelitian ini yakni teks berita terkait Perundungan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan strategi dokumentasi, yaitu mencari sebuah informasi terkait hal-hal atau

faktor penting seperti pada catatan, buku, makalah dan berita yang ada. Bisa disebutkan bahwa penulis mengolah data dari berbagai literatur, buku, jurnal, surat kabar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sebuah fenomena yang sedang atau pernah terjadi dalam masyarakat yang telah dicatat dalam sebuah bukti yang akurat dari sumber terkait dan terpercaya dapat disebut sebagai dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu prosedur pengambilan data analisis pustaka dimana dokumen-dokumen tersebut dianggap sebagai penunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Untuk memverifikasi data penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data sumber data, yaitu metode verifikasi data yang memungkinkan peneliti untuk bertanggung jawab dengan menggunakan data secara lebih akurat dan tepat. Keabsahan data triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Agustinus Bandur,2014;242).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas.com adalah website yang berisi berita dan artikel tentang media online di Indonesia. Kompas.com dianggap sebagai salah satu situs berita paling populer di Indonesia. Tidak seperti situs berita tradisional Indonesia, Kompas.com hanya menggunakan publikasi online dan pendapatan bervariasi menurut sektor periklanan. Kompas.com merupakan salah satu pelopor media online di Indonesia yang pertama kali muncul di Internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama "Kompas Online". Awalnya, Kompas Online atau KOL, yang dapat diakses di 23 alamat kompas.co.id, hanya menampilkan salinan harian Kompas News yang terbit hari itu.

Tujuannya adalah untuk melayani pembaca Kompas Harian di tempat-tempat yang tidak mudah diakses melalui jaringan distribusi Kompas. Tersedianya media online Kompas memudahkan pembaca harian Kompas khususnya di Indonesia Timur dan luar negeri untuk menggunakan Kompas setiap hari saat ini tanpa harus menunggu berita berhari-hari seperti biasanya. Selain itu, pada awal tahun 1996 Kompas mengubah alamatnya menjadi www.kompas.com untuk memberikan layanan terbaik kepada para pembaca.

Dengan alamat baru yang telah digunakan, Kompas Online menjadi semakin populer di kalangan pembaca penggemar Kompas setiap hari di luar negeri. Dengan memanfaatkan peluang

di dunia digital yang luas ini pada 6 Agustus 1998, Kompas Online berkembang menjadi unit bisnis tersendiri bernama PT Kompas Cyber Media (KCM). Kompas Online kala itu bernama KCM. Di era ini, pengunjung KCM tidak hanya mendapatkan harian Kompas, tetapi juga mendapatkan berita terkini yang terjadi setiap hari.

Pada tahun 2013, KOMPAS.com melakukan sebuah perubahan yakni, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih dan juga fitur baru yang lebih personal. Setiap orang mempunyai preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Maka dari itu pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca.

Kompas.com mempunyai Visi dan Misi yang akan menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, aman, toleran, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan guna memperoleh pembahasan dan mencari makna yang terdapat dari data, sehingga penyajian data menjadi bagian utama pada suatu penelitian. dengan terpenuhinya keabsahan penelitian, peneliti diharuskan untuk menjalani beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang pasti tersebut. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pencarian sumber data secara mendalam dengan beberapa sumber di media Kompas.com terkait pada fokus permasalahan yang peneliti sedang teliti. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui bagaimana Kompas.com menganalisis framing ketika menulis artikel berita tentang pelecehan seksual untuk Komisi Penyiaran Indonesia.

Tabel 2

Berita-Berita di Media Kompas.com edisi 03 September 2021 mengenai pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia.

(Sumber : Kompas.com)

NO	Judul Berita	Tanggal Penerbitan Secara Online
1	Ramai soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI	3 September 2021 (06:50 WIB)
2	Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral	03 September 2021 (07:27 WIB)
3	Ini Alasan Pegawai KPI Baru Buka Suara soal Pelecehan Seksual	03 September 2021 (12:44 WIB)
4	Komnas HAM: Ada Dugaan Pembiaran dalam Kasus Pelecehan Seksual di Kantor KPI	03 September 2021 (14:43 WIB)

Gambar 1



Sumber : Kompas.com

Pada teks berita 1, Kompas.com ingin memberitakan bahwa telah terjadi dugaan pelecehan seksual pegawai Komisi Penyiaran Indonesia. Dimana Cerita terkait kasus pelecehan seksual yang diderita dari salah satu pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) MS menjadi viral di media sosial Twitter. Korban mengatakan dalam wawancaranya pada salah satu media online dirundung selama sekitar 2 tahun lamanya, pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Dari perkataan Hadi Purnomo

selaku Wakil Ketua KPI Pusat, pihaknya mengaku iba terkait adanya pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan KPI tersebut. "khawatir dan tidak ada toleransi terhadap bentuk pelecehan seksual, bullying, atau perundungan terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun," ucapnya kepada Kompas.com. Hingga saat ini, kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan. Saat dibahas tentang korban yang mengalami perundungan, pihak KPI menyampaikan jaminan

terkait perlindungan pendamping hukum dan tak luput juga pembenahan psikologis kepada korban.

Tabel 3

Hasil Analisis Bingkai Teks Berita 1

Definisi Masalah (Define Problems)	Pihak KPI mengaku prihatin dan tidak ada toleransi terkait segala bentuk pelecehan seksual, perundungan, atau bullying terhadap siapapun dan dengan bentuk apapun terkait adanya pelecehan seksual di KPI yang saat ini telah melalui proses penyelidikan .
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyelidikan tersebut dikarenakan adanya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai kontrak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) MS yang akhirnya viral di Twitter, Korban mengatakan bahwa ia menerima tindakan perundungan selama sekitar dua tahun, antara 2012-2014. 5 pegawai KPI diduga melakukan pelecehan seksual Berdasarkan pernyataan korban, pelecehan tersebut dilakukan pelaku di ruang kerja gedung KPI.
Menentukan Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Adanya pemulihan psikologis kepada korban dan jaminan perlindungan pendamping hukum yang diberikan oleh KPI kepada korban.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation)	Kasus tersebut masih dalam penyelidikan dengan dukungan KPI agar aparat penegak hukum dapat bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tegas jika pelaku terbukti bersalah.

Define Problems, Definisi dari masalah yang dibingkai oleh Kompas.com ini yakni Kompas menunjukkan tanggapan KPI terhadap dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai Komisi Penyiaran Indonesia bahwa pihak KPI mengaku prihatin atas pelecehan yang diterima oleh korban (MS) di ruang kerja gedung KPI dan tidak menoleransi segala bentuk pelecehan seksual dan perundungan dengan bentuk apapun dan terjadi kepada siapapun. Hal ini dapat dilihat pada judul **“Ramai soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI”** judul yang digunakan oleh Kompas.com menunjukkan bahwa tanggapan dari KPI yang dimana

wakil ketua KPI Pusat Hadi Purnomo mengaku telah melakukan tindakan investigasi internal dengan meminta suatu penjelasan kepada kedua belah pihak dan mendukung aparat untuk menindaklanjuti kasus tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Diagnose Causes, Disini sumber masalah yang terlihat yakni Kompas.com mendeskripsikan bahwa KPI melakukan penyelidikan terhadap pelaku pelecehan seksual yang terjadi didalam ruang lingkup pekerjaan tersebut, hal tersebut dapat dilihat melalui isi berita berikut “Turut prihatin dan tidak mentoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan, atau bullying terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun,” ujarnya kepada Kompas.com, Kamis

(2/9/2021). Saat ini, kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan.” Pada kalimat tersebut Kompas.com menggiring opini kepada masyarakat bahwa tindakan dari KPI terkait pelecehan seksual tersebut adalah tindakan yang benar karena KPI langsung menindak tegas pelaku jika terbukti melakukan tindak kekerasan seksual terhadap korban dengan hukum yang berlaku.

Make Moral Judgement, Penilaian moral pada berita ini yaitu Adanya pemulihan psikologis kepada korban dan jaminan perlindungan pendamping hukum yang diberikan oleh KPI kepada korban, dari isi berita

tersebut dapat diasumsikan bahwa Kompas.com memberikan informasi kepada pembaca bahwa KPI bertanggungjawab akan pemulihan psikologis untuk korban dan juga perlindungan hukum, informasi yang didapat pembaca disini bahwa adanya rasa tanggungjawab dari pihak KPI untuk korban kekerasan seksual.

Treatment Recommendation, Dalam penyelesaian ini Kompas.com mengutarakan bahwa pada kasus pelecehan seksual tersebut masih ditindaklanjuti dengan tegas dan KPI pun memberikan dukungan yang sangat besar kepada aparat penegak hukum.

Gambar 2



Sumber : Kompas.com

Pada teks berita 2, Kompas.com ingin memberitakan bahwa pelecehan seksual yang dialami MS sudah dilaporkan kepada polisi namun tidak digubris. Namun polisi baru bergerak ketika kasus ini sudah menjadi berita viral di media sosial. MS mengaku telah menerima tindakan perundungan, perbudakan, hingga pelecehan seksual oleh teman-teman kantornya sejak ia bekerja di KPI pada 2012 silam. Korban telah mengajukan pengaduan pada Polsek Gambir pada 2019. Namun pada saat itu MS disarankan oleh petugas guna

mengajukan pengaduan ke atasannya supaya permasalahannya diakhiri secara kekeluargaan. MS pun mengikuti saran dari polisi itu dengan mengadu ke atasannya. Namun, ia hanya dipindahkan ruangan, sementara terduga pelaku pelecehan tidak pernah ditindak. Meski bergerak cepat mengusut kasus ini, namun polisi menyanggah keterangan korban yang mengaku telah melapor sebanyak dua kali pada Polsek Gambir. Yusri Yunus selaku Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol menegaskan, korban baru membuat laporan

pelecehan yang dialaminya ke Polres Jakpus setelah kisahnya viral.

Tabel 3

Hasil Analisis Bingkai Teks Berita 2

Definisi Masalah (Define Problems)	Tindakan dari polisi ketika berita tersebut telah viral di media sosial yang sebelumnya korban melaporkan kepada pihak kepolisian,
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	MS berupaya untuk membela diri dengan melakukan pelaporan kejadian kepada atasannya dan polisi. Namun laporan tersebut tidak ada tanggapan secara serius. Korban mengajukan laporan ke Polsek pada tahun 2019. Namun Korban disarankan petugas mengadukan terlebih dahulu pada atasannya agar permasalahan tersebut dapat selesai secara kekeluargaan.
Menentukan Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Ketika surat yang terbuka telah diajukan oleh MS tersebut menyebar dengan sangat cepat dan mendapatkan respon oleh <i>Netizen</i> . Komisioner KPI kemudian mengadakan tim investigasi intern untuk menganalisis kasus perundungan dan pelecehan seksual yang diderita korban, kemudian dari situ polisi langsung bergerak dengan cepat untuk mengusut kasus ini dan menjadwalkan akan memanggil pegawai KPI yang melakukan tindak pelecehan seksual kepada Korban (MS) sebanyak lima pelaku.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation)	Polisi kemudian mengusut kasus ini dengan cepat. Polres Jakpus telah memberikan jadwal pemanggilan kepada 5 pegawai KPI yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap MS. "Mulai Senin akan kita panggil para terlapor," kata Wisnu. Sebelum memanggil para tersangka, pihak kepolisian juga akan mewawancarai sejumlah saksi untuk menggali kasus ini. Sejauh ini baru satu saksi yang diperiksa, yakni pegawai KPI yang bekerja sebagai sopir. "Dalam waktu dekat, kami juga berencana memanggil psikolog yang telah memeriksa kondisi MS," kata Wisnu. Meski bergerak cepat mengusut kasus ini, namun polisi menyanggah keterangan korban yang mengaku telah melapor sebanyak dua kali ke Polsek Gambir. Yusri Yunus menegaskan, korban baru membuat laporan pelecehan yang dialaminya ke Polres Jakpus setelah kisahnya viral. "Korban tidak pernah melakukan atau mendatangi Polsek Gambir untuk melaporkannya ke polisi," ujar Yusri.

Define Problems, Dalam peristiwa yang dipublikasikan oleh Kompas.com disini bahwa definisi masalah ini yakni terletak pada pihak kepolisian yang menindak kasus tersebut saat kasus itu viral, dimana sebelumnya korban telah

mengajukan laporan kepada kepolisian akan tetapi tidak ditindaklanjuti, dengan kata lain Kompas.com membingkai dan memaknai berita tersebut bahwa adanya penyepelahan dari pihak polisi terhadap korban terkait laporan atas pelecehan

seksual yang dialami oleh korban, akan tetapi kasus tersebut ditindak ketika berita tersebut telah viral.

Diagnose Causes, Penyebab masalah yang diberitakan oleh Kompas.com ialah bahwa Korban berani mengadu ke Polsek Gambir pada 2019. Namun, korban terlebih dahulu diminta pihak berwajib untuk mengadu ke atasannya agar masalah tersebut bisa diselesaikan secara internal. Dari sini peneliti berasumsi bahwa Kompas.com menekankan penyebab masalahnya pada kepolisian yang membiarkan laporan dari korban dan memberikan saran agar laporan tersebut diselesaikan secara kekeluargaan.

Make Moral Judgement, Penilaian moral pada isi berita ini yakni Kompas.com ingin menunjukkan bahwa polisi telah bertindak dengan cepat untuk mengusut dan menjadwalkan pemanggilan pelaku ketika surat terbuka yang telah ditulis oleh MS menyebar di sosial media, dan dapat dilihat bahwa Kompas.com

memiliki sudut pandang untuk menunjukkan sikap dari pihak kepolisian yang menyikapi kasus tersebut ketika kasus itu telah viral.

Treatment Recommendation, Dalam berita ini yaitu Kompas.com menekankan bahwa terkait pelaporan korban kepada pihak kepolisian yang akhirnya ditindaklanjuti oleh kepolisian setelah viralnya surat terbuka dari korban, akan tetapi polisi menyangkal bahwa korban telah melaporkan sebelumnya dikarenakan tidak adanya bukti, namun dalam berita tersebut kuasa hukum korban yakni Muallimin mengatakan "Ia pernah mengajukan pelaporannya pada Polsek Gambir dan disitu dia ditanya oleh para polisi 'pada saat mengalami pelecehan rame-rame itu buktinya mana'. Nah sebagai korban ya pasti tidak punya bukti visual. Untuk memfoto pun korban tidak sempat". Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pihak kepolisian yang telah menyepelekan laporan korban dan akan bertindak ketika berita telah viral di media sosial.

Gambar 3



Sumber : Kompas.com

Pada teks berita 3, Kompas.com ingin memberitakan mengapa MS baru membuka suara terkait pelecehan seksual yang dialami dirannya. Dalam surat terbukanya yang pada saat itu viral di media sosial, menurut pengakuannya, korban telah diintimidasi dan

dilecehkan secara seksual oleh rekan-rekan kerjanya sejak tahun 2012. Namun Muallimin menyebut kliennya baru memiliki keberanian untuk membuka kasus ini ke publik. Disebutkan bahwa "Padahal, korban menceritakan hal itu kepada saya dua tahun lalu. Akan tetapi dia

belum siap ketika saya mengusulkan untuk membuka persidangan ini untuk umum," kata Mualimin saat dihubungi "Dia tidak siap dengan konsekuensi atas terbukanya kasus pelecehan ini. Jadi waktu itu dia hanya cerita ke saya," Komisioner KPI langsung membentuk tim investigasi internal untuk menyelidiki kasus dugaan seksual dan perundungan yang dialami MS. Komisioner KPI Nuning Rodiyah kemudian mendampingi korban

untuk melaporkannya ke Polres Metro Jakarta Pusat pada Rabu (1/9/2021) malam pukul 23.30 WIB. MS melaporkan lima pegawai KPI yang telah melecehkannya pada 2015, yakni RM, FP, RT, EO dan CL. Polisi kemudian bergerak cepat untuk mengusut kasus tersebut. Polres Jakpus telah menjadwalkan pemanggilan kepada 5 pegawai KPI yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap MS.

Tabel 4

Hasil Analisis Bingkai Teks Berita 3

Definisi Masalah (Define Problems)	Kuasa hukum korban, Muhammad Mualimin, mengatakan alasan kenapa kliennya baru berani untuk membuka suara terkait pelecehan dan perundungan seksual yang telah ia alaminya di area kantor KPI. Dalam surat terbuka yang beredar luas, MS mengaku telah diintimidasi dan dilecehkan secara seksual oleh beberapa rekan dari tahun 2012. Namun, Mualimin mengatakan korban cukup berani untuk mengungkap kasus itu ke publik.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	"Sebenarnya dua tahun yang lalu korban telah bercerita tentang hal ini dengan saya. Namun pada saat saya memberikan sebuah saran supaya kasus ini diungkap ke publik, korban tidak mempunyai kesiapan," Mualimin mengungkapkannya ketika ia dihubungi pada Jumat (3/9/2021). "Dia tidak siap dengan konsekuensi atas terbukanya kasus pelecehan ini. Jadi pada saat itu dia hanya cerita ke saya," sambung Mualimin.
Menentukan Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Kuasa hukum korban mengatakan "terakhir kali dia tidak kuat lagi, dia memberitahu saya untuk terakhir kalinya. Pada akhirnya saya membuka ke publik agar semuanya tahu dan dia menyetujuinya,". Mualimin menulis surat terbuka terkait kronologi perundungan pelecehan yang dialami MS. Surat terbuka dengan cepat menjadi topik hangat di media sosial.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation)	KPI segera membentuk tim investigasi internal dan Komisariss KPI Nuning Rodia langsung mendampingi M.S pada Rabu (9/1/2021) malam pukul 11.30 WIB dan melapor ke Polres Metro Jakarta Pusat. M.S melaporkan bahwa ia dianiaya oleh lima karyawan KPI (RM, FP, RT, EO, CL) pada tahun 2015.

Define Problems, Pada berita di tanggal 3 September 2021 ini Kompas.com memberitakan permasalahan disini yakni bahwa alasan kenapa pegawai KPI yang mengalami perundungan seksual baru berani buka suara, dengan kata lain Kompas.com

membingkai berita tersebut bahwa tidak ada kesiapan dari korban untuk membuka suara tersebut dikarenakan korban takut menerima konsekuensi yang didapat setelah korban membuka suara terkait apa yang ia alami.

Diagnose Causes, Kompas.com menunjukkan bahwa dalam berita ini penyebab dari masalah ini yakni konsekuensi yang didapatkan ketika korban membuka suara kepada publik dan menjadi konsumsi publik, dari dua tahun yang lalu korban telah menceritakan tindakan yang dialaminya kepada kuasa hukumnya, akan tetapi kuasa hukum korban memberikan saran untuk kasus ini agar dibuka ke publik namun korban tidak mempunyai kesiapan, dikarenakan konsekuensi yang didapatkan.

Make Moral Judgement, Moral yang dapat dinilai dalam berita ini yakni dari pengakuan yang diucapkan oleh kuasa hukum korban “terakhir kali dia tidak kuat lagi, dia memberitahu saya untuk terakhir kalinya. Pada akhirnya saya membuka ke publik agar semuanya tahu dan dia menyetujuinya,” kemudian kuasa hukum korban menulis surat terbuka terkait kronologi perundungan pelecehan yang dialami MS sesuai apa yang ia ceritakan. Surat terbuka dengan cepat menjadi topik hangat di media

sosial. Dari pbingkaiian Kompas.com menyatakan dengan sudut pandangnya yang menurut peneliti mempunyai sebuah maksud yakni kuasa hukum M.S memberikan saran untuk membuka suara terkait apa yang dialami korban agar kasus tersebut dapat didengar dan diperhatikan oleh masyarakat dan kepolisian sehingga kasus tersebut menjadi cepat terselesaikan dengan proses hukum yang berlaku.

Treatment Recommendation, Penekanan dari sebuah penyelesaian dalam berita tersebut yaitu Kompas menekankan bahwa Komisioner KPI sangat cepat membentuk tim investigasi internal untuk mengusut kasus pelecehan dan perundungan seksual yang diderita korban, korban juga melaporkan lima pegawai KPI yang telah melakukan pelecehan seksual dengan didampingi Nuning selaku Komisioner dari KPI pada 1 September 2021 pukul 23:30. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian Komisioner KPI terkait permasalahan ini dengan tindakan yang cepat untuk menyelidiki kasus tersebut.

Gambar 4



Sumber : Kompas.com

Pada teks berita 4, Kompas.com ingin memberitakan bahwa komnas menduga terjadi pembiaran dalam kasus pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia. Komnas HAM menemukan adanya kelalaian dalam kasus perundungan dan pelecehan

seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berinisial MS. Dugaan pembiaran tersebut yang turut membuat Komnas HAM menyelidiki kasus ini. Pihak KPI telah dipanggil oleh Komnas HAM guna mengusut pembiaran ini.

Sebab, korban mengaku telah melaporkan kejadian buruk yang menyimpannya pada atasannya di tahun 2019, tetapi tidak direspons. Komnas HAM akan menggali apakah selama ini ada upaya dari pihak KPI dalam merespons dugaan perundungan dan pelecehan seksual

terhadap MS oleh rekan kerjanya "Ini kan peristiwanya berulang. Terus siapa saja yang seharusnya bertanggung jawab untuk merespons peristiwa yang ada. Terus soal SOP mereka dalam menghadapi kasus yang ada."

Tabel 5

Hasil Analisis Bingkai Teks Berita 4

<p>Definisi Masalah (Define Problems)</p>	<p>Komnas HAM menilai adanya kelalaian dalam kasus perundungan seksual dan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI dengan inisial MS. Dugaan pembiaran tersebut yang turut membuat Komnas HAM menyelidiki kasus ini. "Kami menemukan adanya kelalaian dan korban tidak diperlakukan dengan baik," ucap Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara, Jumat (3/9/2021).</p>
<p>Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)</p>	<p>Beka menyatakan, guna mengusut kelalaian ini maka akan dipanggil dari pihak KPI. Sebab, korban mengaku telah melaporkan kejadian pelecehan yang ia derita pada atasannya di tahun 2019, tetapi tidak direspons.</p>
<p>Menentukan Keputusan Moral (Make Moral Judgement)</p>	<p>Sebelum dipanggilnya pihak KPI, Komnas HAM meminta keterangan korban terlebih dahulu, Komnas HAM telah menjadwalkan guna mendengarkan keterangan korban, akan tetapi kuasa hukum korban mengatakan bahwa korban tidak bisa hadir dikarenakan kelelahan setelah menjalani pemeriksaan di kepolisian.</p>
<p>Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation)</p>	<p>Komnas HAM juga berencana memanggil pihak kepolisian. Sebab, MS juga menyatakan pernah dua kali melaporkan pelecehan seksual yang dialaminya ke Polsek Gambir, tetapi tidak diproses. " Menurut informasi yang kami terima, korban sudah menghubungi polisi dan mengatakan terus ditolak" Rabu (1/9/2021) korban telah membuat laporan ulang dan juga telah diterima. Nah kami menginginkan untuk mendapatkan keterangan bagaimana langkah yang ditempuh kepolisian dan pasal apa yang akan dikenakan," kata Beka. Akan tetapi sebelum dipanggilnya pihak KPI, Komnas HAM meminta keterangan korban terlebih dahulu. Komnas HAM sudah menjadwalkan untuk mendengar keterangan MS pada hari ini. Namun, pengacara MS menyebutkan bahwa kliennya berhalangan hadir dikarenakan lelah ketika melakukan pemeriksaan di kepolisian.</p>

Define Problems, Kompas memberikan permasalahan berita disini yakni bahwa dalam kasus pelecehan seksual yang telah dialami oleh pegawai KPI dinilai Komisi Nasional Hak Asasi Manusia adanya pembiaran. Dugaan pembiaran tersebut yang turut membuat Komnas HAM menyelidiki kasus ini,

hal ini dikatakan oleh Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara "Karena kami mengetahui adanya kelalaian dan korban ditangani dengan buruk," dalam berita tersebut pada hari Jumat 3 September 2021. Dari sinilah pembiaran kasus tersebut menjadikan Komnas HAM turut menyelidiki kasus

ini guna melakukan langkah yang terbaik bagi korban.

Diagnose Causes, Kompas.com menunjukkan bahwa dalam berita ini penyebab dari masalah ini yakni pada tahun 2019 korban mengaku sudah pernah melaporkan kejadian pelecehan yang ia alami ke atasan akan tetapi laporan tersebut tidak ada respon dari atasan, hal tersebut dapat dilihat melalui perkataan Beka yakni “peristiwa yang berulang seperti ini siapa yang harus menanggapi hal tersebut? Terus bicara tentang SOP ketika menangani kasus yang ada. Kira-kira begitu,” dari pernyataan disitu dapat dilihat bahwa adanya pembiaran dan korban tidak ditangani dengan baik.

Make Moral Judgement, Moral yang dapat dinilai dalam berita ini yakni terlihat dari Kompas.com memberitakan terkait pemanggilan KPI, namun Komnas HAM bersikap netral dengan terlebih dahulu mendengarkan keterangan dari korban. Dari isi berita tersebut bahwa Kompas.com memperkuat adanya pembiaran dalam kasus ini hingga Komnas HAM ikut terkait dengan permasalahan ini, namun Kompas.com memberitakan juga dari tindakan Komnas HAM yang terlebih dahulu mendengarkan korban dan tidak terburu-buru untuk memanggil KPI.

Treatment Recommendation, Penekanan penyelesaian dalam berita ini yakni Kompas.com menekankan bahwa Komnas HAM mempunyai rencana untuk memanggil pihak kepolisian. Sebab, korban juga menyatakan pernah dua kali mengadakan pelecehan seksual yang dialaminya ke Polsek Gambir, namun tidak ada respon dari polsek. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara mengatakan "Hasil informasi yang telah kami dapatkan bahwa, M.S telah mengajukan laporan kepada pihak yang berwajib namun terdapat penolakan dan pada Rabu tanggal 1 September 2021 malam korban telah mengajukan laporan ulang yang kemudian diterima. Nah kami

menginginkan keterangan bagaimana langkah dari kepolisian untuk pasal yang dikenakan,". Maka dari itu peneliti disini melihat yakni Kompas menekankan dari suatu penyelesaian yang sudah dibingkai dengan membaca dari isi berita tersebut yang menyatakan yakni tindakan dari Komnas HAM yang memperjuangkan korban dengan adanya pembiaran dalam kasus pelecehan seksual yang dialami korban di KPI.

Dari beberapa berita yang telah diambil, menurut peneliti bahwa Kompas.com bersikap netral terkait kasus pelecehan seksual ini dengan memberitakan sesuai realitas yang ada dan tidak menyudutkan salah satu pihak bahkan sebelum surat terbuka itu viral di media sosial. Kompas.com berhasil menggiring pembaca atau khalayak publik untuk menanggapi secara positif dan negative dengan headline-headline yang berada di Kompas.com mengenai berita perundungan seksual di komisi penyiaran Indonesia.

Kompas.com ingin memberikan gambaran kepada masyarakat/publik mengenai ketidakmampuan kinerja Komisi Penyiaran Indonesia dalam menangani masalah internal di dalam lembaganya, serta kurangnya kinerja kepolisian dalam menanggapi laporan warga dengan memberikan gambaran masalah yang dihadapi MS selaku korban pelecehan seksual. Hal ini tentu akan memberikan sudut pandang bahwa terkadang pilihan yang dipunya selain naungan tempat kita bekerja dan otoritas yang berwenang adalah pilihan membuat postingan di media sosial. Pada tanggal 03 september 2021, Kompas.com menerbitkan berita mengenai pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia dengan judul sebagai berikut :

1. Ramai, soal dugaan pelecehan seksual pegawai komisi penyiaran, ini tanggapan KPI
2. Kasus Pelecehan di Kantor KPI, ketika polisi bergerak setelah berita viral

3. Ini Alasan Pegawai KPI baru buka suara soal pelecehan seksual
4. Komnas HAM : ada dugaan pembiaran dalam kasus pelecehan seksual di KPI

Empat judul diatas mempunyai kesamaan dari permasalahan yang sama yakni diduga korban MS dilecehkan secara seksual oleh 5 oknum pegawai KPI. Lalu membuat surat terbuka di media sosial yang viral sehingga menggemparkan khalayak publik. Yang menjadi pembeda dalam empat berita tersebut adalah bagaimana setiap pihak yang terkait menanggapi kasus ini. Dimana judul teks berita 1 memberikan sudut pandang KPI dalam menanggapi kasus yang seharusnya bisa ditangani dalam internal tim, teks berita 2 yang memberi sudut pandang kepolisian dalam menanggapi laporan, teks berita 3 melalui sudut pandang korban MS sendiri dan teks berita 4 melalui sudut pandang Komnas Ham selaku Lembaga yang melindungi dan menjaga hak asasi manusia.

Pada berita pertama, bingkai berita yang diberikan oleh Kompas.com dengan judul “ Ramai soal dugaan pelecehan seksual pegawai komisi penyiaran, ini tanggapan KPI”, peneliti kemudian melihat bagaimana judul tersebut langsung memberikan pernyataan mengenai pelecehan seksual yang dialami MS. Serta bagaimana KPI bertindak setelah berita ini viral. Disitu disebutkan bahwa :

“Hadi telah melakukan penyelidikan internal, dan menuntut penjelasan dari kedua belah pihak. Ia menambahkan, KPI membantu aparat penegak hukum melacak kasus tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan jika terbukti bersalah, mereka akan dihukum berat.”

Pada berita kedua, disini Kompas.com memuat judul ofensif yang menyerang tubuh citra polisi dengan judul “ kasus pelecehan

seksual di KPI, ketika polisi baru bergerak setelah berita viral” dimana peneliti berpendapat bahwa judul tersebut ketika dibaca oleh publik jelas akan menimbulkan reaksi yang negatif terhadap citra kepolisian di mata publik. Disini menurut peneliti sudah sangat jelas Kompas.com telah menggiring opini publik yang negative dengan headline judul tersebut. Disitu juga disebutkan bahwa korban sudah melapor dua kali namun tidak digubris oleh polisi, namun hal tersebut langsung dibantah oleh polisi dengan kutipan sebagai berikut :

“Kabid Humas Polda Metro Jaya Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus menegaskan, MS baru membuat laporan pelecehan yang dialaminya ke Polres Jakpus setelah kisahnya viral. "Saudara MS tidak datang ke Polsek Gambira untuk membuat pernyataan ke polisi," ujar Yusri”

Berita selanjutnya berfokus pada bagaimana perjuangan korban hingga akhirnya bersedia untuk buka suara melalui surat terbuka di media sosial. Pada muatan berita tersebut Kompas.com ingin menggiring simpati publik terhadap korban yang sudah mengalami kasus kekerasan dan pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia. Hal ini jelas akan memberikan efek kasihan dan semangat mendukung terduga korban kepada pembaca dimana Kompas.com berhasil dengan pembuatan judul tersebut.

Pada berita terakhir dengan judul “ Komnas Ham: ada dugaan pembiaran dalam kasus pelecehan seksual di KPI”, Kompas.com ingin menekankan sudut pandang bahwa ada lembaga yang peduli dan memang khusus untuk menangani kasus ini, yaitu Komnas HAM. Disebutkan bahwa :

"Peristiwa yang berulang seperti ini siapa yang harus menanggapi hal tersebut? Terus bicara tentang

SOP ketika menangani kasus yang ada. Kira-kira begitu,"

Penyataan diatas makin menguatkan dan menggiring opini publik bahwa memang telah terjadi pengabaian dalam kasus pelecehan seksual yang dialami oleh MS. Disebutkan bahwa Komnas Ham akan memanggil pihak KPI karena menurut laporan, korban sudah melapor kejadian pelecehan seksual namun tidak digubris oleh KPI itu sendiri, serta memanggil pihak kepolisian karena korban sudah melapor dua kali namun dihiraukan, lalu lebih dari itu akan mendampingi korban dalam menangani kasus ini. Disini dengan jelas bahwa Kompas.com ingin membongkai berita melalui penekanan sudut pandang bahwa Komnas Ham hadir sebagai penyelamat dan akan membantu kasus pelecehan seksual yang terjadi di Komisi Penyiaran Indonesia.

Setelah menganalisa judul yang telah diuraikan di atas serta temuan-temuan dalam pembungkai berita mengenai pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia, maka disini peneliti berpendapat bahwa pihak Kompas.com bersikap netral kepada pihak korban serta elemen-elemen pendukungnya seperti Komnas Ham dan Pengacaranya. Disini media Kompas.com membuat judul-judul yang mengarah untuk menyudutkan kinerja dua lembaga yang sedang disorot dalam kasus ini, yaitu KPI dan Polri. Dimana kedua lembaga tersebut telah mendapat laporan akan aduan kasus pelecehan seksual tersebut namun gagal dalam mengatasi hal tersebut. Pada isu yang sedang panas, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap KPI dan Polisi semakin menurun, pihak Kompas.com melakukan pembungkai berita yang menyudutkan dua lembaga tersebut.

Disini dapat dilihat bahwa Kompas.com membuat *framing* dengan memakai perspektif jurnalis-dan wartawan yang bertugas di Kompas.com untuk membongkai

sebuah isu permasalahan yang terjadi kemudian juga diberi solusi sebelum berita-berita tersebut dimuat di website resmi Kompas.com dan dibaca oleh khalayak publik.

Guna mendapatkan sebuah teori yang baru atau pengembangan teori yang sebelumnya memang ada, maka hasil dari penelitian diatas lalu dikonfirmasi dan dibandingkan dengan teori yang ada pada bab II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut berkaitan dengan teori konstruksi realitas sosial yang dijadikan acuan dalam skripsi ini.

Hal tersebut sesuai dari teori yang telah digunakan oleh peneliti, yakni tahap menyiapkan konstruksi dalam keberpihakan bayangan oleh masyarakat, semacam bentuk dari media untuk menyebarkan sebuah berita yang bersikap simpati dan mempunyai partisipasi pada khalayak. Terlepas dari wacana media yang telah diterbitkan oleh Kompas.com pada edisi 3 september, bentuk partisipasi dari media *online* ini yakni memberikan informasi terkait peristiwa pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia kepada khalayak luas melalui website Kompas.com.

Website merupakan media penyebar berita secara *online* dapat menyebarkan segala informasinya secepatnya harus sampai pada pembaca dan dengan tepat sesuai dengan agenda media. Berbagai hal yang telah dianggap penting oleh media, harus penting juga bagi pembaca. Tentunya hal tersebut juga berlaku terhadap peristiwa pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia yang dianggap sebagai berita terpenting oleh media karena telah viralnya cuitan di twitter terkait pengaduan dari MS selaku korban sehingga berita tersebut menjadi hangat dan menarik perhatian para *Netizen*. Kompas.com melihat kejadian ini sebagai peluang penting guna memberitakan peristiwa ini kepada khalayak, mengingat peristiwa ini menjadi perbincangan hangat

terhadap masyarakat.

Dalam tahap konstruksi pembentukan citra, Kompas.com pada edisi 3 september menampilkan citra sendiri dalam pemberitaannya, baik berupa *good news* maupun *bad news*. Dalam penelitian ini pun terdapat kedua unsur tersebut.

Proses membentuk sebuah berita yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, mempunyai kesamaan bentuk berita yang disajikan Kompas.com pada edisi 3 September, dengan empat berita yang telah peneliti jelaskan maka ke empat berita tersebut membentuk konstruksinya melalui proses yang telah diuraikan dan mempunyai kesamaan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu konstruksi realitas sosial media massa. Dalam tahap konfirmasi, Kompas.com dengan empat berita pada edisi 3 September yakni memberikan pendapat terhadap alasan-alasan konstruksi sosial yang ditampilkan pada setiap pemberitaan melalui kebijakan redaksional yang berlaku pada masing-masing media.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data laporan dugaan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran Indonesia di Kompas.com menggunakan analisis framing Robert N. Entman dan teori konstruksi realitas media pada bab IV. Maka hal tersebut dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan bahwa Kompas berusaha untuk membuat sebuah opini publik terkait bagaimana cara suatu lembaga, dalam kasus ini yaitu KPI menyelesaikan suatu permasalahan seperti pelecehan seksual yang dialami oleh korban MS. Dalam keempat berita yang diberitakan oleh Kompas.com dapat dilihat bahwa pembingkaiian berita ini menyudutkan KPI dan kinerja polisi dalam menangani kasus ini dimana Korban MS sudah melaporkan kejadian ini namun hal tersebut dihiraukan dan tidak digubris oleh dua Lembaga tersebut yang seharusnya menjadi jalan tengah masalah yang

dihadapi MS.

Peneliti memandang bahwa media Kompas bersikap netral terhadap pihak korban MS melalui judul-judul dan isi dari sebuah berita yang telah disebarakan oleh media online Kompas.com. meski headline judul yang dimuat oleh Kompas.com berbeda-beda, semuanya memiliki kesamaan dalam menyudutkan kinerja KPI dan Polisi untuk menangani kasus ini. Hal ini justru akan menguatkan opini publik akan pandangan negatif terhadap 2 lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Entman, Robert N., *Framing Bias: Media In The Distribution Of Power, Journal Of Communication, Oxford University Press*, Inggris, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Bandur, Agustinus, *Metodek Desain dan Teknik Analisi Data*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014.
- Kompas.com